

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini olahraga di Indonesia yang mampu berprestasi adalah bulutangkis. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur dari anak-anak hingga orang dewasa memainkan permainan ini untuk kesehatan jasmani maupun untuk meraih prestasi. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan (Tony Grice, 1996:1). Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri (Herman Subarjah, 2009:19).

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat (Tafaqur, 2006)

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini (Lilik, 2007). Penyelenggaraan proses pembinaan salah satunya dilakukan oleh klub di bawah pengurus cabang (Pengcab). Dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis, karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi.

Pembentukan klub olahraga perlu juga diupayakan hal yang berkaitan dengan sumber daya yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan

prasarana, dan (3) sumber dana. Setelah klub olahraga terbentuk, maka perlu dilaksanakan pembinaan dengan berpedoman kepada Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) serta peraturan induk organisasi. Pembinaan dalam klub olahraga meliputi: (1) pengurus, (2) atlet, (3) pelatih dan wasit dan (4) pelatihan, pertandingan dan kompetisi (Arin, 2016). Klub olahraga harus memiliki latar belakang dan perencanaan pembinaan bulutangkis yang jelas untuk atlet-atletnya. Tidak hanya asal berdiri, tetapi memiliki program terencana untuk memajukan para atletnya. Posisi pelatih dalam menjalankan program pembinaannya masih mengalami banyak kendala dan perlu untuk mendapatkan perhatian.

Beberapa masalah tersebut antara lain: (1) Aspek kualitas, tuntutan kualifikasi bagi pelatih masih terdapat masalah, sebagian besar pelatih belum dapat menjalankan tugasnya secara optimal karena keterbatasan kemampuan dan kualifikasinya, (2) Aspek kuantitas, sebagian besar pelatih belum bersertifikat dan minimnya kegiatan pelatihan pelatih, sehingga belum semua pelatih diikutsertakan dalam pelatihan pelatih (coaching clinic), (3) Aspek sarana dan prasarana, terutama sarana untuk gedung tempat latihan, shuttlecock dan alat pendukung lainnya sangat terbatas dan perlu adanya bantuan dari pihak terkait, (4) Kurangnya dana untuk pembinaan atlet maupun untuk mengadakan latihan tanding dengan daerah lain.

Beberapa pelatih di kabupaten bonebolango bahkan banyak yang belum memiliki sertifikat pelatih, padahal untuk bekal dalam melatih seorang pelatih diharuskan untuk memiliki sertifikat pelatih sebagai pedoman untuk melatih yang benar. Sebagian besar pelatih di kabupaten bonebolango berasal dari mantan atlet yang direkrut oleh pengurus klub tanpa adanya seleksi. Pelatih memegang peranan penting dalam kemajuan atlet di suatu klub, oleh karena itu seharusnya suatu klub memiliki kriteria tersendiri dalam merekrut pelatih, untuk mendapatkan pelatih profesional (Ahmad, 201).

Disalah satu daerah kecamatan suwawa terdapat salah satu klub bulutangkis dengan nama PB Ahn Pogambango. Prestasi yang diperoleh PB Ahn Pogambango beberapa tahun terakhir pada kejuaraan antar klub mempunyai prestasi yang baik

ditingkat lokal.. Pembinaan di klub PB Ahn Pogambango sebenarnya sudah cukup baik. Akan tetapi Klub PB Ahn Pogambango ini hanya mampu berprestasi ditingkat daerah saja dan belum mampu berprestasi ditingkat nasional. Oleh karena itu peneliti tertarik akan melakukan survey langsung terkait dengan pola pembinaan atlet bulutangkis di salah satu klub yang berada di kabupaten Bone Bolango kecamatan Suwawa yakni PB Pogambango dengan judul “*Pembinaan Olahraga Bulutangkis Pada Klub PB. Ahn Pogambango Kecamatan Suwawa*”.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana telah menguraikan berbagai permasalahan tentang pembinaan olahraga pada umumnya serta pembinaan cabang olahraga bulutangkis pada khususnya, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan klub olahraga bulutangkis PB Ahn Pogambango,

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keadaan Organisasi pada klub PB Ahn. Pogambango
2. Bagaimana Proses pembinaan Olahraga Bulutangkis yang dilakukan di klub PB. Ahn Pogambango ?
3. Bagaimana pelaksanaan program latihan pada klub PB. Ahn Pogambango?
4. Bagaimana Sarana dan prasarana klub PB. Ahn Pogambango ?
5. Bagaimana dukungan pemerintah dan Orang tua terhadap peningkatan prestasi klub bulutangkis yang ada di Bone Bolango ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Organisasi klub di PB. Ahn Pogambango.
2. Mendeskripsikan pembinaan bulutangkis yang ada di PB. Ahn Pogambango
3. Mendeskripsikan program latihan klub PB. Ahn Pogambango
4. mendeskripsikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PB. Ahn Pogambango

5. Mendeskripsikan dukungan pemerintah dan orang tua atlet terhadap peningkatan prestasi klub bulutangkis yang ada di Bonebolango ?

1.5. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan pembinaan klub PB. Ahn Pogambango

2. Manfaat praktis

Selanjutnya hasil penelitian ini digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan pembinaan cabang olahraga bulutangkis oleh para pembina dan pelatih klub bulutangkis khususnya di kabupaten Bonebolango.